

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih di anggap tinggi jika dibandingkan dengan AKI di Negara lain. Berdasarkan hasil Survey Kesehatan Demografi Indonesia (SDKI) tahun 2023 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup. Selain itu AKI di Provinsi Jawa Barat tahun 2023 tercatat sebanyak 147/1000 kelahiran hidup dengan target penurunan AKI 80-84% dari 1000 kelahiran hidup sedangkan AKB di Jawa Barat tahun 2023 tercatat sebesar 13,56/1.000 kelahiran hidup menurun signifikan dari 26 per 1.000 kelahiran hidup selama satu dekade terakhir dan angka ini lebih rendah dari AKB rata-rata nasional (Dewi Irma *et al.*, 2023).

Berdasarkan profil Kesehatan Kota Depok pada tahun 2023 Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 29 orang dalam 43.673 KH dengan rasio angka mencapai 66,40/100.000 KH. Dari tahun 2020 hingga tahun 2023, penyebab kematian ibu di Kota Depok disebabkan oleh 5 kasus yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, kelainan jantung dan pembuluh darah. Angka Kematian Bayi (AKB) di Kota Depok pada tahun 2023 sebanyak 157 bayi dalam 43.673 KH, dengan rasio angka mencapai 3,59/1.000 KH. Dari beberapa rangkaian peristiwa kematian bayi, faktor-faktor penyebab kematian bayi diantaranya adalah BBLR, asfiksia, kelainan kongenital, dan sepsis. Selain itu, perubahan definisi operasional dari pusat dimana batasan usia gestasi pada kematian neonatal yang awalnya di atas 24 minggu menjadi diatas 20 minggu (Dinkes Depok, 2024).

Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) merupakan suatu program yang dijalankan untuk mencapai target penurunan AKI. Program ini menitikberatkan pemberdayaan masyarakat dalam monitoring terhadap ibu hamil, bersalin, dan nifas. Orientasi P4K adalah pertemuan yang diselenggarakan oleh Puskesmas dengan mengundang kader dan/atau bidan desa dari seluruh desa yang ada di wilayahnya dalam rangka memberikan pembekalan untuk meningkatkan peran aktif suami, keluarga, ibu hamil serta masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas (Kemenkes RI, 2021).

Menurut Permenkes nomor 21 tahun 2021 beberapa upaya yang dilakukan adalah pelayanan kesehatan masa hamil yang diberikan meliputi pemeriksaan masing-masing 1 kali paling sedikit dilakukan pada trimester 1, dua kali paling sedikit dilakukan pada trimester 2 dan tiga kali paling sedikit dilakukan pada trimester 3. Pertolongan persalinan yang diberikan yang harus memenuhi aspek yaitu pengambilan keputusan klinis, perawatan ibu dan bayi, pemberian ASI dini (IMD) dan resusitasi neonatal, pencegahan penyakit menular, pencegahan penularan dari ibu ke anak, persalinan yang bersih dan aman, dokumentasi perawatan maternitas dan rekam medis, serta komunikasi pribadi, melakukan rujukan komplikasi ibu dan kasus neonatal. Pelayanan kesehatan masa nifas minimal satu kali pada 6 jam - 2 hari pascapersalinan, satu kali pada 3-7 hari pascapersalinan, satu kali pada 8-28 hari pascapersalinan; dan satu kali pada 29-42 hari pascapersalinan. Pelayanan kesehatan bagi bayi baru lahir minimal dilakukan satu kali pada 6 jam-2 hari

pascapersalinan satu kali pada 3-7 hari pascapersalinan, dan satu kali pada periode 8-28 hari pascapersalinan (Permenkes RI, 2021).

Upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak salah satunya adalah melaksanakan asuhan secara berkelanjutan atau Continuity of Care. Bidan sebagai pelaksana mempunyai peran yang sangat penting dengan memberikan asuhan kebidanan yang berfokus pada perempuan (Women Centered Care), secara berkelanjutan (Continuity of Care) dan berbasis bukti (Evidence Based Care). Bidan diharuskan memberikan pelayanan kebidanan yang kontinyu mulai dari ANC, INC, asuhan postpartum, asuhan BBL dan pelayanan KB yang berkualitas. (Herlina Novia, 2023)

Asuhan Continuity of Care (CoC) merupakan asuhan kebidanan yang dilakukan sejak ibu hamil memasuki trimester ketiga dilanjutkan pendampingan saat persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana (Parwatiningsih *et al.*, 2023). CoC sebagai Upaya untuk membantu memantau dan mendeteksi adanya kemungkinan timbulnya komplikasi yang menyertai ibu dan bayi dari masa kehamilan sampai ibu menggunakan alat kontrasepsi, pada ibu dengan kebutuhan khusus membutuhkan penanganan dan perhatian dari pemerintah dan tenaga kesehatan yang lebih karena berpotensi terjadi komplikasi yang lebih besar, petugas Kesehatan khususnya bidan berperan sangat penting dalam hal ini (Ariani *et al.*, 2023).

Continuity of Care (CoC) adalah pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan yang terus menerus antara klien dan bidan. Asuhan yang berkelanjutan berkaitan dengan kualitas pelayanan dari waktu ke waktu yang

membutuhkan hubungan terus menerus antara klien dengan tenaga kesehatan yang profesional, tentunya dengan tenaga bidan yang telah memiliki sertifikat APN (Asuhan Persalinan Normal), untuk mencapai target SDG's hingga tahun 2030 adalah mengurangi AKI dibawah 70 per 100.000 KH dan pada tahun 2030 mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah. Maka dari itu peran bidan sebagai tenaga kesehatan melakukan Continuity of Care dan sudah terstandarisasi APN mampu menurunkan AKI dan AKB (Noorbaya Siti *et al.*, 2019).

Bidan melakukan pemantauan kesehatan berkelanjutan selama masa kehamilan, melibatkan pemeriksaan rutin, ujian laboratoriu, dan evaluasi kondisi kesehatan ibu hamil. Pemantauan ini membantu mendeteksi dini adanya risiko atau komplikasi yang mungkin timbul. Selama persalinan, bidan memberikan dukungan emosional dan fisik kepada ibu. Mereka memantau progress persalinan, memberikan panduan untuk teknik bernapas dan posisi tubuh yang nyaman, dan memfasilitasi pengambilan keputusan yang terkait dengan perawatan (Faizah *et al.*, 2023).

Sehingga penulis tertarik untuk mempelajari lebih mendalam dengan memberikan asuhan berkesinambungan dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah Bidan (KIAB) yang berjudul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny. S di TPMB N Depok Jawa Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi sebelumnya, penulis mempersempit permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, khususnya:

1. Bagaimana implementasi asuhan kebidanan secara berkelanjutan dari masa kehamilan hingga nifas dan bayi baru lahir yang dilakukan pada Ny. S di TPMB Bdn. Novia Herlina, S.Tr.Keb Depok Jawa Barat.
2. Bagaimana keberhasilan asuhan komplementer yang dilakukan pada Ny. S di TPMB Bdn. Novia Herlina, S.Tr.Keb Depok Jawa Barat.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Penulis mampu melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Pada Ny. S di TPMB Bdn. Novia Herlina, S.Tr.Keb Depok Jawa Barat menggunakan manajemen Varney. Selain itu, asuhan kebidanan secara berkesinambungan ini dilakukan dengan tujuan pemenuhan pendidikan profesi bidan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Penulis mampu melakukan asuhan kehamilan dan komplementer kompres air hangat di punggung pada Ny. S di TPMB Bdn. Novia Herlina, S.Tr.Keb Depok Jawa Barat.
2. Penulis mampu melakukan asuhan persalinan dan komplementer aromaterapi lavender pada Ny. S di TPMB Bdn. Novia Herlina, S.Tr.Keb Depok Jawa Barat.
3. Penulis mampu melakukan asuhan nifas dan komplementer perawatan payudara pada Ny. S di TPMB Bdn. Novia Herlina, S.Tr.Keb Depok Jawa Barat.

4. Penulis mampu melakukan asuhan bayi baru lahir dan komplementer pijat bayi pada bayi Ny. S di TPMB Bdn. Novia Herlina, S.Tr.Keb Depok Jawa Barat.
5. Penulis mampu melakukan asuhan keluarga berencana pada bayi Ny. S di TPMB Bdn. Novia Herlina, S.Tr.Keb Depok Jawa Barat.

1.4 Manfaat Karya Ilmiah Bidan

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi instirusi pendidikan dalam mengembangkan bahan ajar pada pembelajaran khususnya dalam stase *Continuity of Care* pada program pendidikan dan studi kepustakaan yang berhubungan dengan kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

1.4.2 Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan dapat membantu meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan komprehensif melalui membina hubungan baik dengan pasien sehingga terciptanya iklim kesehatan yang baik.

1.4.3 Bagi TPMB Bdn. Novia Herlina, S.Tr.Keb

Menjadikan bahan masukan kepada institusi pelayanan dalam memberikan asuhan kebidanan berkelanjutan secara tepat dan benar sesuai dengan kompetensi bidan, mulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan neonates.

1.4.4 Bagi Klien

Diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk menambah pengetahuan agar wawasan lebih luas pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir sehingga dapat mengenali resiko yang terjadi.

